



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 6 (2021), pp.1749-1766

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i6.22977

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Efektivitas Kinerja Amil dan Motivasi Internal Terhadap Intensitas Muzaki Dalam Berzakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Jawa Timur*

Muhammad Yusuf Aria Widjaja¹, Ghosyi Harfiah Ningrum²,

Reza Dwi Firnanda³, Lia Nor Anila⁴

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



[10.15408/sjsbs.v8i6.22977](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.22977)

Abstract

The high level of the social life of the community in order to stabilize the declining level of the Indonesian economy makes this study aim to determine the factors that influence it, one of which is the level of amil performance and muzakki's motivation to the intensity of tithing through the Amil Zakat Institution, especially in East Java. Using a quantitative approach combined with a descriptive survey type of research, data collection came from distributing questionnaires to 25 Amil Zakat Institutions active in East Java. The object of this research is Muzakki who has paid zakat at the official Amil Zakat Institution in East Java which has been registered with the National Zakat Forum. The analytical method used is multiple regression analysis. The results showed that partially the level of amil performance had a regression coefficient of $-0.785 < 2.026$ with a greater significance of $0.437 > 0.05$, meaning that the amil performance had no significant effect on the intensity of muzakki in tithing through the Amil Zakat Institution in East Java.

Keywords: Zakat; Amil Performance; Internal Motivation; Muzakki Intensity

Abstrak

Tingginya jiwa sosial masyarakat dalam rangka menstabilkan tingkat perekonomian indonesia yang menurun menjadikan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu dari tingkat kinerja amil dan motivasi muzakki terhadap intensitasnya untuk berzakat melalui Lembaga Amil Zakat khususnya di Jawa Timur. Menggunakan pendekatan kuantitatif yang dipadukan dengan jenis penelitian survey deskriptif, pengumpulan data berasal dari penyebaran kuesioner kepada 25 Lembaga Amil Zakat yang aktif di Jawa Timur. Objek penelitian ini adalah Muzakki yang pernah melakukan pembayaran zakat pada Lembaga Amil Zakat resmi di Jawa Timur yang telah terdaftar pada Forum Zakat Nasional. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat kinerja amil memiliki koefisien regresi sebesar $-0,785 < 2,026$ dengan signifikansi lebih sebesar $0,437 > 0,05$, maka berarti bahwa kinerja amil tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas muzakki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat di Jawa Timur.

Kata kunci : Zakat; Kinerja Amil; Motivasi Internal; Intensitas Muzakki

*Received: Nov 13, 2021, Revision: Nov 25, 2021, Published: December 22, 2021.

¹ **Muhammad Yusuf Aria Widjaja** adalah dosen program studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh, Jl. Pemuda No. 75 Sidayu Gresik, Email: yusuf@steikassi.ac.id

² **Ghosyi Harfiah Ningrum** adalah peneliti pada program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. A. Yani No. 117 Surabaya.

³ **Reza Dwi Firnanda** adalah peneliti pada program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. A. Yani No. 117 Surabaya.

⁴ **Lia Nor Anila** adalah peneliti pada program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. A. Yani No. 117 Surabaya.

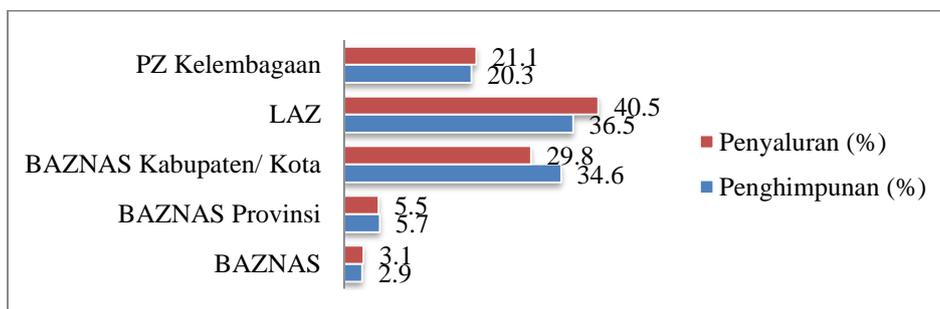
A. PENDAHULUAN

Triwulan I tahun 2020 merupakan awal mula penyebaran wabah *Corona Virus Disease* 2019 atau yang lebih dikenal wabah covid-19 di Indonesia. Penyakit virus corona (covid 19) merupakan penyakit menular yang disebabkan melalui transmisi droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang terinfeksi batuk, bersin, atau menghembuskan nafas. Virus ini tidak dapat bertahan lama di udara, sehingga dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya. Penyebaran tersebut mengakibatkan melambat dan melemahnya pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum sebesar 2,97%.⁵ Penurunan permintaan domestik, melambatnya aktivitas lapangan usaha diberbagai bidang, melemahnya tingkat konsumsi masyarakat karena menurunnya pendapatan hingga banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) menjadi sebab paling berpengaruh terhadap turunnya perekonomian masyarakat tersebut.

Kondisi ini menyebabkan pemerintah merumuskan strategi agar tidak terjadi ketimpangan di kalangan masyarakat. Islam memberikan solusi dalam sistem ekonomi dan keuangan syariah yaitu melalui zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Mayoritas penduduk Indonesia sebagai penganut agama Islam menjadi suatu peluang dalam menegaknya ZISWAF. Peluang tersebut didukung pada antusias masyarakat yang menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan penduduk yang mempunyai jiwa sosial tinggi.⁶ Perwujudan ini berbentuk pemberian uang secara tunai maupun non-tunai seperti melalui *platform digital*.

Antusias kalangan muslim dalam ZISWAF diklasifikasikan berdasarkan kemampuan melalui manajemen pengorganisasian. Tata Kelola ZISWAF di Indonesia dapat dilihat pada jumlah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) diantaranya BAZNAS RI Pusat, 34 BAZNAS Provinsi, 456 BAZNAS Kab/Kota, 26 LAZ Nasional, 16 LAZ Provinsi dan 37 LAZ Kab/Kota. Jumlah tersebut menunjukkan partisipasi masyarakat dalam tata kelola manajemen yang berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian yang melahirkan organisasi untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana secara amanah.

Gambar 1. Data Statistik Zakat Nasional 2019



⁵ M. Farih Fahmi and Binti Mutafarida, "Upaya Implementasi Fatwa MUI No. 23 Tahun 2020 Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Oleh LAZ," *Qawamin* 4, no. 2 (2020): 139.

⁶ Charities Aid Foundation, CAF World Giving Index 2021 A Global Pandemic Special Report, CAF Publication (London, 2021):7.

Dalam penyelenggaraan ZISWAF, kelompok pengelola Lembaga Amil Zakat menjadi organisasi dengan jumlah penghimpunan terbesar yaitu 36,5% dan jumlah penyaluran sebesar 40,5% pada tahun 2019.⁷ Partisipasi masyarakat dalam ZISWAF juga terlihat pada perolehan dana melalui BAZNAS dan OPZ Kelembagaan lainnya. Peran tersebut menunjukkan bahwa masyarakat juga turut andil secara sosial sebagai donatur dalam berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Peran aktif masyarakat Indonesia yang didasari pada kemampuan finansial dapat terlihat pada tabel jumlah donatur dibawah ini,⁸

Tabel 1. Jumlah Donatur Berdasarkan Muzaki Tahun 2019

Tingkatan OPZ	Muzaki			
	MZI	%	MZB	%
BAZNAS	77.053	1,5	175	0,5
BAZNAS Provinsi	148.027	2,9	1.478	4,0
BAZNAS Kab/Kota	3.510.074	67,7	13.846	37,6
LAZ	1.450.871	28,0	36.840	57,9
Total	5.186.025	100,0	36.840	100,0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua jenis Muzaki yaitu Muzaki individu (MZI) dan Muzaki badan (MZB) dengan proporsi donasi dan OPZ yang berbeda. Jumlah Muzaki juga menunjukkan BAZNAS kabupaten/kota lebih dominan diantara OPZ yang ada, meskipun LAZ memiliki penghimpunan dan penyaluran yang lebih banyak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi melalui keahlian, keilmuan dan kemampuan finansial. Dukungan dan peran pendirian lembaga filantropi ZISWAF dinilai dapat membantu pemerintah dalam menstabilkan tingkat perekonomian masyarakat.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa peneliti melihat sudut pandang masyarakat dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi jiwa sosial secara eksternal dan internal. Sehingga penelitian ini bermaksud mengetahui tingkat kinerja amil melalui *quality, quantity, interpersonal impact* dan tanggung jawab sebagai pengelola lembaga zakat. Peneliti juga melihat tingkat pengetahuan, kepercayaan serta rasa tanggung jawab Muzaki terhadap intensitas berzakat melalui Lembaga Amil Zakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menentukan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja amil dan motivasi internal Muzaki berpengaruh secara simultan, parsial dan mencari indikator yang dominan terhadap intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.

⁷ BAZNAS, *Statistik Zakat Nasional 2019, Puskas Baznas* (Jakarta, 2020).

⁸ Ibid.

Kajian Pustaka

Daftar literasi data yang diambil pada penelitian ini menggunakan buku, mengutip artikel jurnal, tesis, skripsi maupun karya ilmiah lainnya untuk memberi batasan dalam pembahasan sehingga dapat mempercepat proses analisis data. Adapun sistematika pustaka meliputi beberapa hal, diantaranya:

a. Konsep Kinerja Amil

Amil merupakan sekelompok orang yang diberi amanah untuk melakukan pengelolaan dana zakat melalui donasi para muzaki.⁹ Amil memiliki karakter yang bertanggung jawab, amanah dan kompeten di dalam melakukan tugasnya demi terciptanya kepercayaan masyarakat.¹⁰ Kompetensi kinerja yang efektif secara individu maupun organisasi/lembaga didasarkan pada manajemen perusahaan dalam mengatur segala bentuk permasalahan dan mencari solusi.

Kinerja amil merupakan prestasi kerja yang telah dicapai lembaga dalam memenuhi kualitas maupun kuantitas. Amil dinilai cakap dan harus bertanggungjawab pada setiap dana ZISWAF milik para donatur. Melalui kinerja amil yang baik, dapat meningkatkan citra lembaga dan menciptakan kepercayaan publik. Adapun beberapa indikator untuk mengukur kinerja amil yaitu:¹¹ 1). Pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan zakat, perundang-undangan pengelolaan dana zakat, dan landasan syariah pengelolaan dana zakat; 2). Keterampilan dalam menyusun laporan keuangan zakat, memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan publik, dan berbicara yang baik di depan publik; 3). Dapat menentukan sikap di dalam mengambil sebuah keputusan ketika bertugas, sikap dalam pelaksanaan kegiatan, dan sikap sesuai etika profesi.

b. Konsep Motivasi Internal

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹² Motivasi juga merupakan usaha seorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹³ Motivasi melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan.¹⁴

⁹ Dina Siti Anggraini, "Peran Media Terhadap Strategi Fundraising Via Online Di LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), hlm. 32.

¹⁰ Muchamat Amarodin, "Modernisasi Penghimpunan Dana Zakat Di Era Industri 4.0 (Upaya Strategis Dalam Optimalisasi Potensi Dana Zakat Di Indonesia)," *Eksyar: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam* 7, no. 1 (2020): 65–79.

¹¹ Ibid, Hlm. 19

¹² Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, 5, no. 2 (2017): 175.

¹³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).

¹⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 5th ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2017).

Motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku kekuatan respon dan kegigihan, sehingga membentuk konsep seperti *Drive* (dorongan), *Need* (Kebutuhan), *Incentive* (Rangsangan), *Reward* (Ganjaran), *Reinforcement* (penguatan), *Goal Setting* (Ketetapan Tujuan), dan *expectancy* (Harapan).¹⁵ Motivasi bersumber pada dua hal berikut, diantaranya: ¹⁶ 1). Motivasi Ekstrinsik; melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh insentif seperti penghargaan dan hukuman. Adapun model motivasi eksternal (*ekstrinsic motivation*) adalah jenis pekerjaan, kelompok kerja, organisasi tempat kerja, situasi lingkungan kerja dan gaji; 2). Motivasi Intrinsik; melakukan suatu dorongan keinginan pada diri sendiri, seperti persepsi pribadi, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan dan keinginan, kepuasan kerja dan prestasi kerja.

c. Konsep Intensitas Muzaki dalam Berzakat

Kata “intens” berarti keras, tekun, kuat, giat, bersemangat, sedangkan “intensif” berarti sungguh-sungguh, tekun, secara giat, mengupayakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang optimal.¹⁷ Intensitas berarti keadaan (tingkatan, ukuran) kuatnya, hebatnya, Bergeraknya dan sebagainya.¹⁸ Selanjutnya, intensitas diartikan sebagai keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu secara optimal dengan kesungguhan hatinya dengan sungguh-sungguh.¹⁹ Islam menyepakati beberapa syarat dalam berzakat diwajibkan kepada seorang muslim, merdeka, baligh, dan memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu.

Dengan demikian kewajiban zakat ini terkait dengan keislaman seseorang dan merupakan landasan keislaman, yakni syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji ke Baitullah. Para ulama juga sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan bagi Muslim yang merdeka. Zakat tidak wajib atas budak, karena budak tidak memiliki apa-apa, bahkan ia sendiri adalah milik tuannya. Kalaupun ia memiliki sesuatu, maka itu bukanlah bentuk kepemilikan yang penuh.

d. Konsep Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi pengelola zakat (OPZ) adalah organisasi yang diberi wewenang untuk mengatur pengelolaan dana masyarakat.²⁰ Regulasi yang mendasari adanya

¹⁵ Akbar Rizaldi Setyawan, “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Di ‘Café Sawah’ Pujon Kidul” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 19.

¹⁶ Akbar Rizaldi Setyawan, Hlm. 29.

¹⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap: Referens Ilmiah, Ideologi, Politik, Hukum, Ekonomi, Sosial, Budaya & Sains* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006).

¹⁸ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, 1st ed. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011).

¹⁹ Fatma Fauziyyah, “Hubungan Intensitas Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).

²⁰ BAZNAS, “Tentang BAZNAS,” last modified 2019, <https://baznas.go.id/profil>.

pengelolaan zakat oleh OPZ adalah UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat di Indonesia terbagi menjadi 2 jenis.

Pertama, OPZ berbasis pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di tingkat pusat, provinsi, kota/ kabupaten. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang berkedudukan di ibu kota negara bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.. Keanggotaan BAZNAS terdiri dari unsur pemerintah dan masyarakat (ulama, tenaga profesional dan tokoh Islam). Adapula BAZNAS Provinsi yang bertanggung jawab kepada BAZNAS Pusat dan pemerintah provinsi. Serta, BAZNAS Kabupaten/ Kota dibentuk oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam kementerian Agama atas usul bupati/walikota yang bertanggung jawab kepada BAZNAS Provinsi dan pemerintah daerah kabupaten. BAZNAS membentuk suatu organisasi bernama Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dalam membantu pengumpulan zakat diserahkan ke BAZNAS Kabupaten. UPZ yang dibentuk oleh BAZNAS Pusat terdapat pada Lembaga Negara, Lembaga Pemerintahan, BUMN dan Perusahaan Swasta, Perwakilan Republik Indonesia di Luar Negeri serta Masjid Negara.

Kedua, OPZ berbasis masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ). LAZ terdapat dua macam yakni Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA). Lembaga Amil Zakat ini dibentuk oleh masyarakat sehingga tidak memiliki hubungan dan bukan merupakan anak cabang dari BAZNAS, melainkan berdiri sendiri dalam sistem pengelolaannya. LAZ berdiri atas adanya dasar hukum seperti UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Kepmenag No. 581 tahun keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat, serta UU No. 17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan yang mana dalam UU ini menjelaskan bahwa zakat sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak.²¹

e. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Peneliti menentukan hipotetsis dalam penelitian sebagai berikut:

1. H₀: Indikator Kinerja Amil dan Motivasi Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.
2. H₁: Indikator Kinerja Amil dan Motivasi Internal berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.

²¹ Azhar Lujjatul Widad, "Manajemen Fundraising LAZ Mizan Amanah Bintaro" (UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dipadukan dengan jenis penelitian survei dan deskriptif.²² Data diambil menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden dengan skala likert pada bentuk penilaian, kemudian peneliti menginterpretasikan hasil secara deskriptif pada temuan yang dihasilkan.²³ Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Maret 2021 hingga 17 Juli 2021 pada beberapa Muzaki yang menunaikan kewajiban berzakatnya melalui Lembaga Amil Zakat di wilayah Jawa Timur. Lokasi penelitian dilakukan melalui komunikasi secara hybrid baik secara luring dan daring dengan beberapa lokasi Lembaga Amil Zakat terkait. Populasi merupakan subjek pada suatu wilayah dengan karakteristik tertentu yang dipilih, ditetapkan, dan diamati oleh peneliti untuk ditarik sebuah kesimpulan.²⁴ Populasi penelitian ini adalah seluruh Muzaki yang terdaftar pada Lembaga Amil Zakat di Jawa Timur yang jumlahnya tidak diketahui karena tidak dijumpai data yang dapat dicantumkan. Namun, populasi dalam penelitian ini diambil mengacu pada LAZ aktif dan terdaftar dalam Forum Zakat (FOZ) Jawa Timur yang berjumlah 25 anggota.²⁵

Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang terdiri dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut dan dipilih secara representatif.²⁶ Penelitian ini menggunakan metode *Non-Propability Sampling* dalam pengambilan sampling melalui metode *accidental sampling* dimana peneliti memilih responden sebagai objek yang dapat dijangkau dan ditemui oleh peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian tercantum pada instrumen pada kuesioner responden sebagai berikut, diantaranya:

Tabel 2 Instrumen Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi
Kinerja Amil (X ₁)	Kredibilitas	Kapabilitas atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan berupa persepsi komunikasi melalui keahlian, kepercayaan dan dinamisme. ²⁷

²² Dini Nurani Larasati and Ahmad Ajib Ridlwan, "Respon Mustahik Terhadap Kinerja Amil Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

²³ Muhammad Yusuf Aria Widjaja, "Pengaruh Brand Association Minuman Pocari Sweat Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 11th ed. (Bandung: Alfabeta, 2010).

²⁵ Forum Zakat, "Anggota FoZ Wilayah Jawa Timur," last modified 2021, accessed October 29, 2021, <https://forumzakat.org/anggota/>.

²⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Berbisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013); Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013).

²⁷ F. Nurfalah, L. Maya, and Widiyanti, "Jurnal Komunikasi Pembangunan" 9, no. 2 (2012): 53–63; Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Kredibilitas," last modified 2021, accessed April 11, 2021, <https://kbbi.web.id/kredibilitas>.

	Kualitas Manajemen	Kegiatan yang dijalankan melalui proses perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan serta pengawasan terhadap sasaran dan tujuan yang telah dibuat dengan memanfaatkan segala sumber daya secara terpercaya, profesional serta sesuai prosedur yang berlaku ²⁸
	Kualitas Layanan	Tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengedaliannya untuk memenuhi keinginan pelanggan berupa lokasi strategis, Fasilitas Online-Offline, serta pendampingan-sosialisasi. ²⁹
	Kualitas Sumber Daya Manusia	Kualitas sumber daya manusia merupakan nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggung jawabkan perbuatannya sebagai Amil yang sigap, tanggap, kompeten serta berkomunikasi dan berpenampilan baik ³⁰
Motivasi Internal Muzaki (X ₂)	Pengetahuan Muzaki	Hasil dari informasi yang terjadi setelah muzaki melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu berupa tidak mengenal mustahik, menjaga perasaan mustahik, menghindari sikap riya', memahami manfaat dan hikmah, merasa aman dan percaya serta merasa mudah, cepat, dan tepat. ³¹
	Lotalitas Muzaki	Kesediaan muzaki melakukan sesuatu meliputi kemampuan, keahlian, dan dedikasi yang diberikan secara aktif terhadap sesuatu yang dirasakan dan telah diperoleh berupa mengenal lembaga, mengetahui program lembaga, mengetahui layanan produktif lembaga, mengetahui layanan khusus lembaga, mempercayai lembaga, mengetahui transparansi lembaga dan terbiasa dengan fasilitas dan pelayanan lembaga. ³²
Intensitas Muzaki dalam Berzakat	Durasi dan Frekuensi	Lama dan kekerapan kemampuan dalam melakukan kegiatan pada periode tertentu melalui skala selalu dan sering, selalu namun tidak sering, sering karena percaya

²⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2012).

²⁹ Sartika Moha and Sjendry Loindong, "Analisis Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Yuta Di Kota Manado," *EMBA 4*, no. 1 (2016): 575-584; Fandy Tjiptono, *Service Quality and Satisfactions*, 2nd ed. (Yogyakarta: ANDI, 2007).

³⁰ Larasati and Ridlwan, "Respon Mustahik Terhadap Kinerja Amil Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta."

³¹ I G A Ayu Dharmawati and I Nyoman Wirata, "Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar," *Kesehatan Gigi 4*, no. 1 (2016): 1-5.

³² Hendry Willianto, "Pemetaan Loyalitas Karyawan PT Mitra Tritunggal Sakti," *Agora, Jurnal Mahasiswa Manajemen Bisnis 7*, no. 1 (2019).

melalui LAZ (Y) sering karena kesadaran, sering karena pilihan, sikap referensial, dan sikap eksploratif.³³

Penelitian ini menggunakan software IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26 dalam melakukan analisis uji yang dibutuhkan. Dalam melakukan keabsahan instrumen penelitian yang valid. Peneliti melakukan uji validitas melalui teknik perhitungan korelasi dengan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0.05 terhadap skor total.³⁴ Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 responden dengan r_{tabel} sebesar 0,4044.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	R Hitung	R Tabel (n= 24, a= 0,05)	Keterangan
1	Kinerja Amil (X ₁)	0,531	0,4044	Valid
2	Motivasi Internal (X ₂)	0,772	0,4044	Valid
3	Intensitas Muzaki Berzakat (Y)	0,626	0,4044	Valid

Sumber: Data Primer dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Kinerja Amil (X₁)= 0,531, Motivasi Internal (X₂)= 0,772, serta intensitas Muzaki Berzakat (X₃)= 0,626, dikarenakan telah melebihi besarnya koefisien r_{tabel} = 0,444 berarti variabel penelitian dalam penelitian ini dikatakan valid.

Berikutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengukur berkali-kali konsistensi dan stabilitas skala penilaian pada instrumen penelitian.³⁵ Uji reliabilitas *Cronbach Alpha* pada variabel penelitian ini sebesar 0.762 yang berarti variabel dalam penelitian ini menunjukkan angka yang melebihi dari 0,60.

Peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing data, coding data* dan tabulasi setelah memperoleh hasil tanggapan dari responden penelitian. Berikutnya, peneliti melakukan analisis data yang menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas), analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis).

³³ Ahmad Haidir, "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak Di Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga Pada Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

³⁴ Usta Diana Raviah, "Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga Formal Atau Informal Pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia, 2017).

³⁵ Kuncoro, *Metode Riset Untuk Berbisnis & Ekonomi*; Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Forum Organisasi Zakat (FOZ) didirikan pada tanggal 19 September 1997 oleh 11 lembaga yaitu Dompot Dhuafa Republika, BAZIS DKI Jakarta, Baitul Mal Pupuk Kujang, Baitul Mal Pupuk Kaltim, Baitul Mal Pertamina, Telkom Jakarta, BAPEKIS Bank Bumi Daya, Lembaga Keuangan Syariah Bank Muamalat Indonesia, PT Internusa Hasta Buana dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) Jakarta. Dari 25 Lembaga Amil Zakat dan Yayasan tersebut diatas, sebanyak 16 lembaga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah LAZ Dompot Amanah Umat (DAU) Sedati Sidoarjo, LAZ Daarut Tauhid Peduli, LAZNAS LMI (Lembaga Manajemen Infaq), LAZ Al Azhar Jatim, Yayasan Peduli Yatim dan Sosial Al Faqir, Yayasan Taman Zakat Indonesia, LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF), LAZNAS Rumah Zakat, LAZNAS Yatim Mandiri, LAZISWAF Unida Gontor, Sahabat Mustahiq Sejahtera, LAZ Nurul Hayat, Yayasan Dompot Dhuafa, LAZIZMU, LAZISNU, LAZIZ Nurul Falah.

Pengumpulan data Primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dan melalui perantara kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 15 April hingga 17 Juli 2021. Kerakteristik responden yang diteliti terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lembaga yang dipilih untuk berzakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total responden sebanyak 51 orang, dengan didominasi oleh responden wanita yaitu 59% atau 30 responden dan sisanya 41% atau 21 responden adalah pria. Kemampuan wanita dalam menganalisis atau menggali informasi dimungkinkan menjadi salah satu faktornya. Kaum wanita atau perempuan dapat mengetahui banyak informasi terkait kualitas lembaga amil zakat sebelum menunaikan zakatnya. Mereka akan lebih teliti dan rinci dalam memilih atau memutuskan pilihannya.³⁶

Sementara itu, jangkauan usia yang dikelompokkan menjadi 5 kelompok dimana responden dengan usia antara 21-30 tahun mendominasi sebanyak 55% atau 28 responden diikuti usia 10-20 tahun, usia 31-40 tahun, usia 41-50 tahun, dan usia 51-60 tahun. Pengelompokan usia dilakukan untuk mengetahui kemampuan responden dalam hal kewajiban berzakatnya ketika telah memasuki usia produktif, mampu berpenghasilan sendiri, dan telah banyak mengalami kehidupan sosial ekonomi, sehingga Muzaki dengan rentang usia 21-30 tahun termasuk dalam kategori tersebut. Tingkat pendidikan responden yang dikategorikan menjadi 4 tingkatan. Responden dimana pendidikan Sarjana (S1) mendominasi sebanyak 53% atau 27 responden. Selanjutnya, responden dengan tingkat pendidikan SLTA/SMA/MA/Sederajat, Diploma (D1, D2, D3, D4) dan pendidikan Magister (S2). Dominasi responden tingkat Sarjana melihat adanya tingkat pengetahuan secara akademis lebih tinggi dan mendalam pada fenomena yang terjadi.³⁷ Responden terbanyak berasal dari Yayasan Taman Zakat

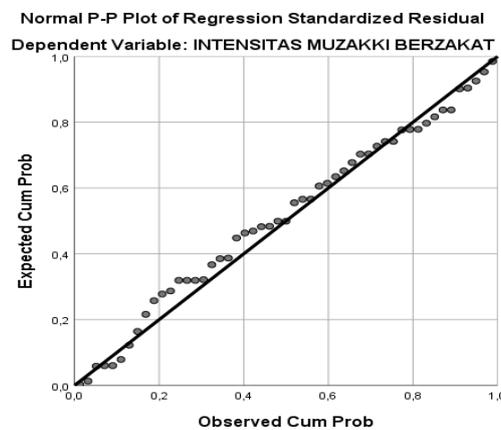
³⁶ Ma'fiyah, Sheila Ardilla Yughi, and Taufik Awaludin, "Preferensi Muzakki Dalam Memilih Membayar Zakat Di Lembaga Zakat Formal," *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 3, no. 2 (2018).

³⁷ Irwan Dwi Febrianto, "Hubungan Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Siswa TK Islam Zahrotul Ulum Karangampel Indramayu" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012); Julianty Pradono and Ning Sulistyowati, "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup

Indonesia sebanyak 20% atau 10 responden, diikuti responden Yayasan Dana Sosial Al Falah, LAZNAS Nurul Hayat, Yayasan Dompot Dhuafa, LAZNAS Rumah Zakat, Sahabat Mustahiq Sejahtera, LAZISNU, Laziswaf Unida, LAZ Al-Azhar Jawa Timur, Yayasan Peduli Yatim dan Sosial Al-Faqir, LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq, LAZ Daarut Tauhid, Dompot Amanah Umat, LAZNAS Yatim Mandiri, LAZIS Nurul Falah dan LAZISMU.

Koefisien regresi dapat diketahui telah benar dan dapat diterima yaitu dengan dilakukan pengujian terhadap kemungkinan adanya pelanggaran asumsi klasik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran secara normal atau sebaliknya. Penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan Uji Grafik P-Plot dan Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Uji grafik P-Plot penelitian ini menghasilkan grafik sebagai berikut:

Gambar 2 Grafik P-Plot



Sumber: Data Primer dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2021

Grafik P-Plot dikatakan terdistribusi normal apabila data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Dari grafik diatas terlihat bahwa data plotting penelitian telah mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Untuk lebih meyakinkan, dapat dilakukan dengan Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dilihat dari nilai signifikansi residual, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual telah terdistribusi normal, sebagai berikut:

Gambar 3 Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov

N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,53441650

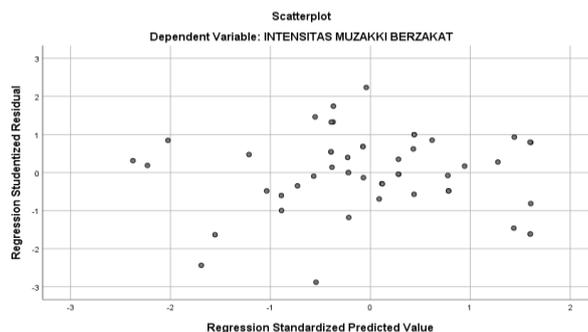
Sehat Dengan Status Kesehatan Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10–24 Tahun Di Jakarta Pusat," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 17, no. 1 (2014): 89–95.

Most Extreme Differences	Absolute	0,080
	Positive	0,060
	Negative	-0,080
Test Statistic		0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Hal tersebut berarti telah lebih dari 0,05, sehingga residu penelitian ini telah terdistribusi normal. Penelitian ini juga melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Grafik *Scatter Plot* dan Uji *Spearman's Rho*. *Scatter Plot* dalam penelitian ini menghasilkan sebagai berikut:

Gambar 4 Grafik Scatterplot



Sumber: Data Primer dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2021

Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak ada pola yang jelas pada gambar *scatterplot*, serta ditunjukkan melalui titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari gambar grafik diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara tidak teratur atau tidak membentuk pola, serta menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji *Spearman's Rho*, apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Spearman's Rho

			MOTIVAS		
			KINERJ	I	Unstandardi
			A AMIL	INTERNA	zed Residual
			L		
Spearman's rho	KINERJA AMIL	Correlation Coefficient	1,000	,597**	0,034

	Sig. (2-tailed)		0,000	0,813
	N	51	51	51
MOTIVAS I INTERNA L	Correlation Coefficient	,597**	1,000	-0,020
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,892
	N	51	51	51
Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	0,034	-0,020	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,813	0,892	
	N	51	51	51

Sumber: Data Primer dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2021

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kinerja Amil (X_1) sebesar 0,813 dan variabel Motivasi Internal (X_2) sebesar 0,892, berarti lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas dapat diketahui ada atau tidaknya dengan cara menghitung VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Gejala multikoleniaritas tidak terjadi apabila nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Berikut nilai *tolerance* dan VIF masing-masing variabel independen:

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model			Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Coefficients			Tolerance	VIF
	Beta						
(Constant)	9,127	3,898		2,341	0,023		
KINERJA AMIL	0,004	0,065	0,008	0,060	0,952	0,659	1,517
MOTIVASI INTERNAL	0,363	0,075	0,652	4,863	0,000	0,659	1,517

Sumber: Data Primer dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2021

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada kolom *Collinearity Statistics* (nilai *tolerance* dan VIF). Tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel Kinerja Amil (X_1)

sebesar $0,659 > 0,100$ dan VIF sebesar $1,517 < 10,00$, begitu juga nilai *tolerance* variabel Motivasi Internal (X_2) sebesar $0,659 > 0,100$ dan VIF sebesar $1,517 < 10,00$, sehingga pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

Secara sistematis pembahasan yang akan diuraikan meliputi pembahasan hasil penelitian, temuan teoritis, dan keterbatasan penelitian. Upaya dalam melakukan penelitian ini bermaksud untuk menelusuri substansi terkait pengaruh tingkat kinerja amal baik dari segi *quality* maupun *quantity* serta tingginya motivasi internal Muzaki dalam intensitasnya berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.

Regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X). Berdasarkan hasil penelitian, model persamaan yang dihasilkan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\bullet \quad \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \Leftrightarrow \hat{Y} = 9,127 + 0,004X_1 + 0,363X_2 + e$$

Dalam regresi berganda apabila hasil koefisien bertanda positif, maka hubungan antara variabel bebas searah dengan variabel terikatnya. Sehingga bila variabel bebas bertambah maka variabel terikat juga bertambah, begitu juga sebaliknya³⁸. Persamaan diatas bermakna sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 9,127. Berarti jika kinerja amal (X_1) dan motivasi internal (X_2) nilainya 0, maka intensitas berzakat nilainya sebesar 9,127.
- b. Koefisien regresi kinerja amal (X_1) sebesar 0,004. berarti jika kinerja amal (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka intensitas berzakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- c. Koefisien regresi motivasi internal (X_2) sebesar 0,363. berarti jika motivasi internal (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka intensitas berzakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,363 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Jadi, variabel kinerja amal (X_1) dan motivasi internal (X_2) berbanding lurus dengan variabel intensitas berzakat (Y). Artinya, apabila terjadi kenaikan pada variabel kinerja amal dan motivasi internal akan mengakibatkan kenaikan pada intensitas berzakatnya (Y). Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. **Pengaruh tingkat kinerja amal dan motivasi internal Muzaki terhadap intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat di Jawa Timur secara simultan.**

Berdasarkan koefisien regresi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,202 > 3,19$) dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak. Model regresi linear berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel kinerja amal (X_1) dan motivasi internal (X_2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini menunjukkan jika kinerja amal dan motivasi internal mengalami kenaikan secara bersamaan, maka akan

³⁸ Widjaja, "Pengaruh Brand Association Minuman Pocari Sweat Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Ekonomi Syaria'ah UIN Sunan Ampel Surabaya."

membuat intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat di Jawa Timur juga meningkat. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama telah teruji kebenarannya.

Hipotesis 1 (H_1) menyatakan bahwa Indikator Kinerja Amil dan Motivasi Internal berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat, hipotesis ini relevan dengan penelitian Rochman yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan dan motivasi berpengaruh positif terhadap kepuasan, kepercayaan dan loyalitas Muzaki dalam membayar zakat.³⁹

b. Pengaruh tingkat kinerja amil dan motivasi internal Muzaki terhadap intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat di Jawa Timur secara parsial.

Tingkat kinerja amil memiliki koefisien regresi sebesar $0,060 < 2,010$ dengan signifikansi lebih sebesar $0,952 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil regresi tersebut berarti bahwa kinerja amil tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat di Jawa Timur. Hal ini berarti intensitas muzaki tidak menyebabkan kinerja amil di LAZ Jawa Timur dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alliyah & Hidayat bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara kinerja dengan intensitas yang berlangsung pada unit bisnis.⁴⁰

Motivasi internal Muzaki memiliki koefisien regresi sebesar $4,863 > 2,010$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil regresi tersebut berarti bahwa motivasi internal berpengaruh positif signifikan terhadap intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat di Jawa Timur. Hasil ini relevan dengan penelitian Larasati & Ridlwan yang menyatakan bahwa motivasi islam berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan Muzaki pada amil zakat di Surabaya.⁴¹ Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dalam diri Muzaki mampu mendorong untuk bertindak hal memenuhi kewajiban beribadahnya yaitu berzakat. Dari motivasi tersebut Muzaki akan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mencari tahu seberapa penting kewajiban seorang muslim dan hikmahnya apabila rajin dalam menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan syariah, tentunya melalui pihak yang amanah dan terpercaya.

Variabel yang paling dominan terhadap intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat di Jawa Timur adalah variabel motivasi internal (4,863). Peneliti menganggap bahwa intensitas Muzaki untuk berzakat melalui Lembaga Amil Zakat paling besar dipengaruhi oleh motivasi internal Muzaki sendiri. Dorongan yang timbul

³⁹ Tefur Rochman, Hendri Tanjung, and Fahrudin Sukarno, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Muzakki Di Amil Zakat Daerah Kabupaten Cilacap," *Kasaba: Journal Of Islamic Economy* 10, no. 2 (2017): 176–189.

⁴⁰ "Pengaruh Intensitas Kompetisi Pasar Terhadap Kinerja Manajer UKM Melalui Informasi Sistem Akuntansi Manajemen," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4, no. 8 (2015): 501–521.

⁴¹ Larasati and Ridlwan, "Respon Mustahik Terhadap Kinerja Amil Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta."

dari Muzaki untuk berzakat melalui lembaga pengelola zakat yang resmi dengan tujuan memenuhi kewajiban beragamanya. Motivasi ini timbul dari tingkat pengetahuan yang dimiliki Muzaki dan mampu mengukur seberapa penting berzakat melalui lembaga resmi serta hikmah yang didapatkan setelah menunaikan zakat.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari pengaruh efektivitas kinerja amal dan motivasi internal terhadap intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat di Jawa Timur, yaitu:

- a. Hasil uji secara simultan menyimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan sesuai yaitu $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($18,202 > 3,19$) dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000, maka dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak. Model regresi linear berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel kinerja amal (X_1) dan motivasi internal (X_2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja amal (X_1) dan motivasi internal (X_2) memiliki pengaruh terhadap intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat di Jawa Timur (Y).
- b. Hasil uji secara parsial menyimpulkan bahwa tingkat kinerja amal memiliki koefisien regresi sebesar $0,060 < 2,010$ dengan signifikansi lebih sebesar $0,952 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Motivasi internal Muzaki memiliki koefisien regresi sebesar $4,863 > 2,010$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis secara parsial menyimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel kinerja amal (X_1). Namun, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel motivasi internal (X_2) terhadap intensitas Muzaki dalam berzakat melalui Lembaga Amil Zakat di Jawa Timur (Y).
- c. Hasil uji terhadap variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat adalah variabel motivasi internal (X_2) dengan nilai 2,010 dengan signifikansi 0,000.

REFERENSI:

- Alliyah, Siti, and Riskin Hidayat. "Pengaruh Intensitas Kompetisi Pasar Terhadap Kinerja Manajer UKM Melalui Informasi Sistem Akuntansi Manajemen." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4, no. 8 (2015): 501–521.
- Amarodin, Muchamat. "Modernisasi Penghimpunan Dana Zakat Di Era Industri 4.0 (Upaya Strategis Dalam Optimalisasi Potensi Dana Zakat Di Indonesia)." *Eksyar: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam* 7, no. 1 (2020): 65–79.
- Anggraini, Dina Siti. "Peran Media Terhadap Strategi Fundraising Via Online Di LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

- BAZNAS. *Statistik Zakat Nasional 2019*. Puskas Baznas. Jakarta, 2020.
- BAZNAS. "Tentang BAZNAS." Last modified 2019. <https://baznas.go.id/profil>.
- Charities Aid Foundation. *CAF World Giving Index 2021 A Global Pandemic Special Report*. CAF Publication. London, 2021.
- Dharmawati, I G A Ayu, and I Nyoman Wirata. "Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar." *Kesehatan Gigi* 4, no. 1 (2016): 1–5.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal*, 5, no. 2 (2017): 175.
- Fadillah, Sri, Rini Lesatari, and Yuni Rosdiana. "Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat." *Kajian Akuntansi* 18, no. 2 (2017): 148–163. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/download/3085/1927.
- Fahmi, M. Farih, and Binti Mutafarida. "Upaya Implementasi Fatwa MUI No. 23 Tahun 2020 Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Oleh LAZ." *Qawanin* 4, no. 2 (2020): 139.
- Fauziyyah, Fatma. "Hubungan Intensitas Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.
- Febrianto, Irwan Dwi. "Hubungan Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Siswa TK Islam Zahrotul Ulum Karangampel Indramayu." Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Forum Zakat. "Anggota FoZ Wilayah Jawa Timur." Last modified 2021. Accessed October 29, 2021. <https://forumzakat.org/anggota/>.
- Haidir, Ahmad. "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak Di Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga Pada Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Jeffrianto. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Pengelolaan Terhadap Kinerja Baznas Kota Jambi." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Arti Kata Kredibilitas." Last modified 2021. Accessed April 11, 2021. <https://kbbi.web.id/kredibilitas>.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Berbisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Larasati, Dini Nurani, and Ahmad Ajib Ridlwan. "Respon Mustahik Terhadap Kinerja Amil Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Ma'fiah, Sheila Ardilla Yughi, and Taufik Awaludin. "Preferensi Muzakki Dalam Memilih Membayar Zakat Di Lembaga Zakat Formal." *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 3, no. 2 (2018).

- Moha, Sartika, and Sjendry Loindong. "Analisis Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Yuta Di Kota Manado." *EMBA* 4, no. 1 (2016): 575–584.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Nurahaju, Rini, and Nurul Sih Widanti. "Kompetensi Soft Skills Karyawan Perusahaan Di Surabaya." *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 1 (2021): 35.
- Nurfalah, F., L. Maya, and Widiyanti. "Jurnal Komunikasi Pembangunan" 9, no. 2 (2012): 53–63.
- Pradono, Julianty, and Ning Sulistyowati. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10–24 Tahun Di Jakarta Pusat." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 17, no. 1 (2014): 89–95.
- Qodratilah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. 1st ed. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Rai, Irnawati. "Muzakki Dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat." *Al-Iqtishad* 1, no. 1 (2009): 91–106.
- Raviah, Usta Diana. "Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga Formal Atau Informal Pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta." Universitas Islam Indonesia, 2017.
- Rochman, Tefur, Hendri Tanjung, and Fahrudin Sukarno. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Muzakki Di Amil Zakat Daerah Kabupaten Cilacap." *Kasaba: Journal Of Islamic Economy* 10, no. 2 (2017): 176–189.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. 5th ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2017.
- Setyawan, Akbar Rizaldi. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Di 'Café Sawah' Pujon Kidul." Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 11th ed. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap: Referens Ilmiah, Ideologi, Politik, Hukum, Ekonomi, Sosial, Budaya & Sains*. Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Tjiptono, Fandy. *Service Quality and Satisfactions*. 2nd ed. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Widad, Azhar Lujjatul. "Manajemen Fundraising LAZ Mizan Amanah Bintaro." UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Widjaja, Muhammad Yusuf Aria. "Pengaruh Brand Association Minuman Pocari Sweat Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Willianto, Hendry. "Pemetaan Loyalitas Karyawan PT Mitra Tritunggal Sakti." *Agora, Jurnal Mahasiswa Manajemen Bisnis* 7, no. 1 (2019).